

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keadaan bangsa Indonesia di masa yang mendatang tergantung pada generasi muda sekarang ini. Karena itu, perlu dilakukan usaha-usaha untuk membentuk kondisi generasi muda dalam keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial. Salah satu diantaranya adalah perhatian penuh terhadap kesejahteraan anak sedini mungkin (Dep Kes RI 1992).

Dalam upaya pembangunan yang berkualitas, faktor perkembangan anak mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Tumbuh kembang anak harus berjalan sejajar agar dapat menghasilkan insan pembangunan yang bertanggungjawab dan mandiri (Suherman, 2000).

Dalam pembangunan nasional lingkungan mempunyai peranan yang cukup penting sehingga dapat terwujud lingkungan yang sehat baik fisik, mental, sosial, maupun spiritual. Dengan demikian lingkungan tersebut mencakup fisik, biologi dan psikososial (UU RI no. 25, 2000).

Keluarga merupakan lingkungan kehidupan yang memegang peranan utama bagi anak. Banyak orang tua yang sama sekali tidak menganggap lingkungan keluarga merupakan hal yang penting untuk mendapatkan perhatian serius. Apabila perhatian terhadap lingkungan keluarga ini sudah disadari maka akan dapat menciptakan sebuah lingkungan yang kondusif untuk tumbuh kembang anggota keluarga secara optimal.

Pada hakekatnya keluarga diharapkan mampu berfungsi untuk mewujudkan proses pengembangan timbal balik rasa cinta dan kasih sayang sesama anggota keluarga, antar kerabat, serta antar generasi yang merupakan dasar keluarga yang harmonis. Kehidupan yang diwarnai oleh cinta dan kasih sayang merupakan media yang diperlukan dalam tumbuh kembang anak (Soetjiningsih, 1998).

Menjadi orang tua adalah kecenderungan alamiah setiap orang, namun menjadi orang tua membawa konsekuensi yang tidak terduga, terlebih pada jaman yang berubah dengan cepat dan semakin rumit ini. Kesanggupan untuk memikul tanggung jawab sebagai orang tua mengorbankan diri kita untuk membesarkan dan mengasuh generasi mendatang, karena tidak semua anak mempunyai kebutuhan yang sama atau menempatkan tuntutan pada orang tua di tempat yang sama (Laura Lein dan Lydia O' donell, 1989).

Tahun pertama kehidupan seorang anak merupakan periode kehidupan yang sangat menentukan bagi kehidupan anak selanjutnya. Perkembangan dini merupakan pondasi bagi perkembangan dalam masa-masa berikutnya (Padmodenowo, 1986). Pemantauan perkembangan anak sangat penting, karena dengan adanya pemantauan yang baik maka dapat dilakukan deteksi dini kelainan perkembangan anak, sehingga intervensi dini dapat dilakukan dan tumbuh kembang anak dapat lebih optimal (Soetjiningsih, 1998). Stimulasi dini perkembangan anak balita merupakan salah satu cara untuk mengoptimalkan perkembangan anak (Hendri, 1986).

Pembinaan sedini mungkin mengandung arti bahwa pembinaan generasi muda harus dimulai sejak masa kanak-kanak, sejak individu masih berada dalam keluarga. Dengan demikian peran dari orang tua, ayah, dan ibu sebagai penanggung jawab menjadi semakin penting. Orang tua harus mampu menciptakan kondisi lingkungan keluarga menjadi kondusif bagi perkembangan kecenderungan tingkah laku, melindungi dan mensejahterakan anggota keluarganya. Pola perkembangan yang optimal akan menjadikan anak untuk mencapai aktualisasi diri, menjadi orang yang periang, mudah menyesuaikan diri dan sempurna baik fisik maupun mental. Namun pola perkembangan dapat terganggu oleh kondisi lingkungan atau fisik untuk sementara atau permanen. Gangguan ini dapat berbentuk keterlambatan atau meningginya kecepatan terjadinya pola perkembangan yang normal pula tersebut (Hurlock, 1978).

Salah satu aspek penting pada proses tumbuh kembang ialah perkembangan psikomotor karena merupakan awal dari kecerdasan dan emosi sosialnya. Perkembangan anak yang normal sangat tergantung pada faktor genetik, faktor lingkungan bio-fisio-psiko-sos dan rekayasa genetik. Status gizi berkaitan dengan pertumbuhan dan pematangan komponen tubuh manusia. Lingkungan pengasuhan anak meliputi rangsangan keluarga dan interaksi ibu dengan anak yang merupakan variabel utama yang mempengaruhi perkembangan dan penyimpangan perkembangan psikomotor dan jika tanpa mendapat penanganan dini dan memadai, kemungkinan besar akan berakhir dengan kecacatan. Murni, A. dkk., 1998.

gangguan motorik antara lain adanya hiperaktifitas, adanya gerak yang lambat tanpa adanya tujuan tertentu dan tak dapat dikendalikan, kekakuan pada otot-otot tertentu, pada sejumlah penderita terjadi juga gangguan keseimbangan serta adanya tremor atau gerakan gemetar pada saat akan melakukan sesuatu.

Mengasuh, membesarkan dan mendidik anak merupakan tugas yang mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan. Dikatakan bahwa *“kewajiban orangtua terhadap anak ialah memperindah namanya, mendidik beradab, mengajarkan menulis, berenang, memanah, tidak membiayai kecuali dengan yang baik”*(HR. Nasai, Ibnu Majahh dan Ibnu Hibban). Dalam Aqur’an juga dijelaskan *“Bagi yang beriman dan diikuti oleh keturunan mereka dalam iman, Kami pertemukan mereka dengan segenap anak cucu mereka, tanpa mengurangi sedikit pun amal perbuatan mereka. Setiap terikat oleh amal perbuatan-nya”*. Sementara itu menjadi ibu rumah tangga walaupun masih dianggap sebagai tugas mulia tapi untuk wanita yang berpikiran maju tidak mau lagi 100 % melakukannya. Seiring dengan perkembangan jaman, Indonesia telah banyak mengalami berbagai kemajuan pula termasuk dalam peran kaum ibu. Dengan berbagai alasan, semakin banyak ibu yang aktif sebagai wanita karier maupun di organisasi. Wanita sering mengalami konflik batin antara meninggalkan pekerjaan yang mempunyai prospek bagus dari kariernya atau mereka harus meninggalkan anak-anak dalam asuhan orang lain. Tetapi tanpa disadari akibatnya bila seorang ibu memilih karier maupun membagi waktu antara rumah dan karier, anak-anak mereka akan mengalami kelangkaan dalam pemenuhan kebutuhan

Dalam agama Islam wanita diperbolehkan bekerja di luar rumah dengan catatan mereka tidak melupakan tugas pokoknya sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga. Pekerjaan yang dilakukan sesuai kodratnya dan tidak semata-mata dilakukan untuk kesenangannya dalam mengejar karier dan penghasilan yang besar (Maisar Yasin, 2000).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 21 Oktober 2003 di TK ABA Ketanggungan yang dilakukan melalui observasi dan wawancara, didapat data perkembangan motorik kasar dari keseluruhan yang berjumlah 100 anak terdapat 11% anak yang dalam perkembangan motorik kasarnya masih tergolong kurang, anak masih mengalami keterlambatan atau hambatan dalam melakukan kegiatan seperti : berjalan di atas papan titian, berjalan lurus, merangkak, merayap, meloncat  $\pm 20$  cm, dan senam. Hal ini sangat serius karena dengan masih adanya siswa yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik kasar dikawatirkan hal ini nantinya dapat menghambat pada proses perkembangan ke tahap yang selanjutnya. Oleh karena itu salah satu upaya dari pihak sekolah untuk menanggulangi masalah keterlambatan dalam perkembangan motorik kasar yang terjadi pada anak adalah dengan menanyakan perkembangan anak kepada orang tuanya, karena umumnya faktor yang mempengaruhi perkembangan anak antara lain lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial yang mengakibatkan anak masih sulit untuk beradaptasi dengan teman-temannya (anak masih takut). Lingkungan keluarga sangat berpengaruh pada anak. Anak yang dirumah biasanya aktif menjadi cenderung pasif dan menarik diri karena berada di

lingkungan yang baru yaitu lingkungan sekolah di mana mereka berhadapan dengan hal-hal baru yang yang terkadang tidak mereka dapati di rumah. Disekolah mereka dituntut untuk ikut aktif dalam setiap kegiatan yang ada, mereka harus dapat beradaptasi dengan teman-teman barunya dan proses adaptasi pada setiap anak berbeda.

Berdasarkan fenomena di atas perlu untuk diadakan penelitian mengenai Pola Asuh Ibu Yang Bekerja Di Luar Rumah Dengan Tingkat Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara pola asuh ibu yang bekerja di luar rumah dengan tingkat perkembangan motorik kasar anak usia pra sekolah di TK ABA Ketanggungan Yogyakarta tahun 2004”

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

##### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya hubungan antara pola asuh ibu yang bekerja di luar rumah dengan tingkat perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah di TK ABA Ketanggungan Yogyakarta 2004.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pola asuh ibu yang bekerja di luar rumah pada anak pra sekolah di TK Ketanggungan Yogyakarta.
- b. Diketuainya tingkat perkembangan motorik kasar pada anak usia pra sekolah di TK ABA Ketanggungan Yogyakarta

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

### 1. Ilmu Keperawatan

- a. Keperawatan Anak sebagai dasar untuk menambah pengetahuan dan sebagai pengembangan ilmu keperawatan anak tentang tingkat perkembangan motorik kasar anak, sehingga penyimpangan atau hambatan tumbuh kembang dapat dideteksi sejak dini.
- b. Sebagai bahan informasi dan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang topik yang terkait dengan pola asuh ibu yang bekerja di luar rumah.

### 2. Taman Kanak-kanak (TK)

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk menentukan kebijakan pendidikan tentang perkembangan motorik kasar demi

### 3. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan masukan terutama pada ibu yang bekerja di luar rumah mengenai pentingnya pemantauan terhadap perkembangan anak, khususnya pada perkembangan motorik kasar anak.

### 4. Peneliti

Sebagai bahan untuk melakukan penelitian keperawatan anak lebih lanjut di masa yang akan datang.

## **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah :

#### 1. Responden

Responden meliputi seluruh anak didik TK ABA Ketanggungan Yogyakarta dan orang tua (ibu) yang bekerja.

#### 2. Tempat

Penelitian dilaksanakan di TK ABA Ketanggungan Yogyakarta karena sebagian besar orang tua (ibu) di TK ABA Ketanggungan bekerja.

#### 3. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2004

#### 4. Materi

Materi yang diteliti mengenai hubungan antara pola asuh ibu yang bekerja di luar rumah dengan tingkat perkembangan motorik kasar pada anak usia

hambatan-hambatan atau gangguan dalam perkembangannya dapat dideteksi sejak dini.

#### **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian dengan judul yang sama yaitu hubungan antara Pola Asuh Ibu Yang Bekerja Di Luar Rumah Dengan Tingkat Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Prasekolah di TK ABA Ketanggungan belum pernah dilakukan. Adapaun penelitian yang berkaitan dengan penelitian di atas dilakukan oleh :

- 1) Eny Hernani (2003) dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pola asuh anak dengan tingkat perkembangan motorik kasar anak prasekolah di kelurahan Wirobrajan wilayah kerja puskesmas Wirobrajan Yogyakarta 2003”. Dengan hasil yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang pola asuh anak dengan tingkat perkembangan motorik kasar anak prasekolah.
- 2) Leli Puspitowati (1999) “Hubungan antara ibu yang bekerja di luar Rumah dengan perkembangan anak usia prasekolah”. Dengan hasil yaitu tidak terdapat hubungan yang bermakna antara ibu yang bekerja di luar rumah dengan perkembangan anak baik perkembangan psikomotor, perkembangan sosial maupun perkembangan bahasa.